

## **PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA BANK NAGARI CABANG UTAMA PADANG**

By  
**Helmida<sup>1</sup>, Citra Ramayani<sup>2</sup>, Lovelly Dwindah Dahen<sup>3</sup>**

### **Abstract**

*Fixed Assets held by Bank Nagari Main Branch Padang has the shape and uses different. Provision of Fixed Assets shall be strictly in accordance with the requirements, so that the investment made on fixed assets will not be in vain and accountable. Issues that are examined in this study is the calculation and determination of Fixed Assets depreciation. This study aims to determine : 1) Implementation of Fixed Asset accounting at the Main Branch of Bank Nagari Padang, 2) Accounting treatment of fixed assets at the Main Branch of Bank Nagari Padang.*

*This type of research in this study is descriptive . This research was conducted at the Main Branch of Bank Nagari Padang. Data were collected through library research and field research, field research conducted by interview. Then the data obtained were analyzed with descriptive analysis method.*

*The results showed that : 1) the general Bank Nagari Padang Main Branch has implemented Financial Accounting Standards. Where expenditure is the added benefit of an asset, then the fixed assets are capitalized in accordance with the Group Assets as capital expenditure (capex ), and to determine whether capitalized or not first have to get approval from headquarters. While spending is only one component repair equipment Fixed Asset Routine without increasing the useful life of the fixed assets then the expenditure is classified as revenue expenditure (revenue expenditure) and expenditure is charged as an expense in the period expenditures undertaken. 2) Accounting Treatment in Bank Nagari Main Branch Padang in general accordance with Financial Accounting Standards. Where In assessing the Fixed Assets, Bank Nagari Padang Main Branch Historical Cost valuation method, where the purchase price at the time the transaction is used as the basis for recording the value of the fixed assets. The elements included in the purchase price consists of the purchase price of assets plus other costs (until fixed assets are ready for operation). Regarding depreciation Main Branch Bank Nagari Padang using the straight-line method (straight line method), based on the estimated useful lives of the assets. By using this method of calculation of depreciation expense each period will be the same.*

*Keywords : Fixed Assets , Depreciation Method*

### **PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam suatu negara, sebab perkembangan dan kemajuan suatu negara tidak akan terlepas dari institusi perbankan sebagai lembaga keuangan. Peranan bank di Indonesia dapat dilihat secara nyata dalam setiap sektor pembangunan melalui berbagai macam kegiatan oleh bank tersebut, dengan kata lain perbankan mempunyai tugas memobilisasi dana dan mengalokasikan kegiatan investasi dan modal kerja yang produktif. Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aset tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan. Dalam melakukan investasi terhadap Aset Tetap akan banyak menimbulkan masalah yang berhubungan dengan Aset Tetap tersebut, mulai dari harga perolehannya, pemakaiannya sampai pada pemberhentiannya. Karena itu pihak manajemen harus mengklasifikasikan secara benar dan sesuai setiap Aset Tetap yang dimiliki, sehingga dalam mengelola Aset tersebut bisa memberikan jasa dan manfaat yang maksimal bagi operasi perbankan.

Apapun jenis perbankan, baik perbankan pemerintah maupun perbankan swasta selalu membutuhkan Aset Tetap dalam menjalankan aktivitas rutinnya, begitu juga dengan Bank Nagari Cabang Utama Padang, peranan Aset Tetap sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas operasionalnya. Aset Tetap yang dimiliki oleh Bank Nagari Cabang Utama Padang

<sup>1</sup>Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Dosen pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Dosen pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

mempunyai bentuk dan kegunaan yang berbeda-beda. Berikut daftar Aset tetap yang dimiliki Bank Nagari Cabang Utama Padang.

Tabel. 1  
Bank Nagari Cabang Utama Padang  
Daftar Aset Tetap

No	Jenis Aset tetap	Harga Perolehan	Umur Ekonomis
1	Tanah	Rp 62.800.000	-
2	Inventaris alat-alat perabot	Rp 533.988.982	5
3	Inventaris alat-alat rumah tangga	Rp 4.332.000	4
4	Inventaris alat-alat perabot kantor	Rp 1.476.507.612	5
5	Inventaris alat-alat rumah tangga kantor	Rp 702.161.906	4
6	Inventaris mesin-mesin	Rp 4.413.505.740	5
7	Inventaris kendaraan roda empat	Rp 534.900.000	5
8	Inventaris kendaraan roda dua	Rp 42.150.000	5
9	Inventaris telekomunikasi	Rp 104.113.662	5
	Total	Rp 7.874.459.902	

Sumber: Bank Nagari Cabang Utama Padang

Penyediaan Aset Tetap tersebut harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan, sehingga investasi yang dilakukan terhadap Aset Tetap tidak akan sia-sia dan dapat dipertanggungjawabkan. Bank Nagari Cabang Utama Padang bergerak dibidang jasa yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Aset tetap yang dimiliki Bank Nagari Cabang Utama Padang diperoleh dengan cara membeli secara tunai. Dalam menghitung penyusutan Aset tetap harus sesuai dengan umur dan masa manfaatnya. Pada observasi awal yang dilakukan, Fenomena yang terjadi pada Bank Nagari Cabang Utama Padang, mengenai perhitungan dan penentuan penyusutan aset tetap Bank Nagari Cabang Utama Padang tidak memperhitungkan nilai residu dari suatu aset, seperti Bank Nagari Cabang Utama Padang membeli 1 unit mesin hitung uang pada tanggal 20 Oktober 2010 dengan nilai perolehan Rp 22.000.000 dan Bank Nagari Cabang Utama Padang menaksir umur ekonomis untuk Aset tersebut selama 5 tahun. Perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \text{Tarif penyusutan} \times (\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai residu}) \\ &= 20\% \times (\text{Rp } 22.000.000 - \text{Rp } 0) \\ &= \text{Rp } 4.400.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2010 &= 2/12 \times \text{Rp } 4.400.000 &&= \text{Rp } 733.333,33 \\ 2011 &= &&= \text{Rp } 4.400.000 \\ 2012 &= &&= \text{Rp } 4.400.000 \\ 2013 &= &&= \text{Rp } 4.400.000 \\ 2014 &= &&= \text{Rp } 4.400.000 \\ 2015 &= 10/12 \times \text{Rp } 4.400.000 &&= \underline{\text{Rp } 3.666.666,67} + \end{aligned}$$

Total akumulasi penyusutan mesin hitung uang sampai 20 Oktober 2015 adalah Rp 22.000.000. Untuk lebih jelasnya perhitungan biaya penyusutan mesin hitung uang Bank Nagari Cabang Utama Padang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 2  
Penyusutan Aset Tetap Untuk Mesin Hitung  
Tahun 2010-2015  
(Dalam Rp)

Akhir Tahun	Harga Pokok	Beban Penyusutan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
2010	22.000.000	733.333,33	733.333,33	21.266.666,67
2011	22.000.000	400.000	5.133.333,33	16.866.666,67
2012	22.000.000	4.400.000	9.533.333,33	12.466.666,67
2013	22.000.000	4.400.000	13.933.333	9.533.333,33
2014	22.000.000	4.400.000	18.333.333,33	3.666.666,67
2015	22.000.000	3.666.666,67	22.000.000	0

Sumber: Bank Nagari Cabang Utama Padang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan yang digunakan oleh Bank Nagari Cabang Utama Padang adalah metode garis lurus (*straight line method*). Dimana beban penyusutan pertahun adalah sama yaitu: Rp 4.400.000 kecuali pada tahun pertama perolehan Aset Tetap dan tahun terakhir, ketidaksamaan beban penyusutan ini disebabkan karena perolehan Aset Tetap tidak pada awal tahun.

Perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan Akuntansi Aset Tetap pada Bank Nagari Cabang Utama Padang? dan Apakah perlakuan Akuntansi Aset tetap pada Bank Nagari Cabang Utama Padang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

## LANDASAN TEORI

*American Institute of Certified Publik Accounting (AICPA)* dalam (Harahap, 2011: 5) mendefinisikan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. *Accounting Principle Board (APB) Statement No.4* dalam (Harahap, 2011: 5) mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Pengertian aset tetap menurut para ahli sangat banyak, Sehingga mereka memberikan pengertian yang berbeda sesuai pandangan masing-masing. Sebagaimana menurut Soemarso (2005:20) pengertian aset tetap adalah aset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki untuk tidak dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar. Selanjutnya menurut Yusuf (2001: 153) aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Selanjutnya Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 16 (2012:2) mengatakan bahwa Aset Tetap adalah aktiva berwujud yang dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Para akuntan membagi Aset Tetap ke dalam dua kategori utama yaitu, Aset Tetap berwujud dan Aset Tetap tidak berwujud. Perolehan Aset Tetap berwujud di lakukan dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehannya akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memperoleh

Aset Tetap menurut Baridwan (2000:275) yaitu pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan surat-surat berharga, ditukar dengan Aset Tetap yang lain, diperoleh dari hadiah atau donasi, aset yang dibuat sendiri. Untuk menentukan harga perolehan Baridwan (2000:287) mendefinisikan harga perolehan dari suatu Aset Tetap mencakup semua biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh Aset Tetap sampai Aset Tetap itu siap untuk digunakan dalam operasi perusahaan.

Semua jenis Aset Tetap kecuali tanah akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi. Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai Aset Tetap yang bersangkutan. Hal ini perlu dicatat dan dilaporkan. Pengakuan penurunan nilai Aset tetap berwujud disebut penyusutan (*depreciation*).

Baridwan (2000:307) memberikan definisi Akuntansi depresiasi adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain Aset Tetap yang berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Kemudian Harrison (2007:488) juga memberikan definisi penyusutan adalah alokasi biaya aktiva tetap ke beban selama umur manfaatnya. Faktor-faktor yang menyebabkan depresiasi bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu Faktor-faktor fisik dan Faktor-faktor fungsional. Faktor-faktor yang Menentukan Biaya Depresiasi adalah Harga perolehan (*Cost*), Nilai Sisa (*Residu*), dan Taksiran Umur Kegunaan. Metode Perhitungan Depresiasi Menurut Harahap (2002:56) sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan waktu
  - a) Metode garis lurus
  - b) Metode pembebanan yang menurun
    - (1) Metode jumlah angka tahun
    - (2) Metode saldo menurun
- 1) Berdasarkan kegunaan
  - a) Metode jam – jasa
  - b) Metode jumlah unit produksi

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dimana penelitian ini hanya menggambarkan dan menginterpretasi data seperti apa adanya.

Penelitian ini dilakukan di Bank Nagari Cabang Utama Padang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2013. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data daftar aset tetap yang ada pada Bank Nagari Cabang Utama Padang. Data kualitatif yaitu data-data berupa struktur organisasi, proses pencatatan keuangan, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan meliputi data hasil wawancara dengan responden karyawan dari Bank Nagari Cabang Utama Padang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen resmi perusahaan yang berhubungan dengan penelitian, seperti dokumen Daftar Aset Tetap Bank Nagari Cabang Utama Padang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

### 1. Riset kepustakaan

Yaitu dengan mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan sebagai landasan teori untuk dikemukakan dalam skripsi ini, terutama buku teks atau literature yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

## 2. Riset lapangan

Yaitu langsung melakukan penelitian pada Bank Nagari Cabang Utama Padang untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara:

### a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab / wawancara secara langsung dengan sumber-sumber atau pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian.

### b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi/penelitian langsung pada unit kerja yang berhubungan dengan topik penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Temuan penelitian

#### a) Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada Bank Nagari Cabang Utama Padang

##### 1) Perolehan Aset tetap

Dalam melakukan penilaian terhadap Aset Tetap, Bank Nagari Cabang Utama Padang menggunakan metode penilaian Historical Cost, dimana harga perolehan pada saat terjadinya transaksi digunakan sebagai dasar untuk mencatat besarnya nilai Aset Tetap tersebut. Unsur yang termasuk dalam harga perolehan terdiri dari harga beli Aset ditambah dengan biaya-biaya lainnya (sampai Aset Tetap tersebut siap dioperasikan). Adapun cara perolehan Aset Tetap yang dilakukan Bank Nagari Cabang Utama Padang pada umumnya dengan pembelian secara tunai yang dilakukan di kantor cabang, seperti membeli mesin hitung uang, mesin antrian dan perabot kantor lainnya. Komputer dan peralatan sistem informasi biasanya dibeli dengan jumlah unit banyak, pembeliannya pun dilakukan di kantor cabang ada yang harus melalui izin dari pusat dan ada pula yang tidak. Contoh pencatatan:

Bank Nagari Cabang Utama Padang membeli printer tally dengan harga Rp 5.200.000 dan 5 unit komputer dengan nilai Rp 32.375.000.

Jurnal:

Printer tally	Rp 5.200.000	
Komputer	Rp 32.375.000	
Kas		Rp 37. 575.000

##### 2) Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Semua Aset Tetap yang dimiliki oleh Bank Nagari Cabang Utama Padang mempunyai masa manfaat fisik atau umur ekonomis yang semakin lama semakin berkurang, baik itu karena rusak, karatan dan sebagainya. Maka diperlukan biaya untuk merawat dan memeliharanya, sehingga aset tersebut dapat dipergunakan secara baik sesuai dengan fungsinya. Biaya yang harus dibebankan selama pemakaian umur aset tetap yang bersangkutan terdiri dari harga perolehan aset tetap sampai aset tersebut siap untuk dipakai dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama aset tersebut dipergunakan, dimana pengeluaran yang dilakukan itu dapat memperoleh manfaat lebih besar dari aset tersebut seperti penambahan bagian tertentu dari aset tetap, perbaikan peralatan dan pemeliharaan, penggantian dan pengeluaran lainnya sehingga Aset Tetap tersebut dapat digunakan secara baik dan efisien.

Sehubungan dengan pengeluaran yang diperlukan untuk perbaikan, penambahan dan penggantian komponen penting salah satu peralatan jenis Aset Tetap lainnya namun tidak memperpanjang masa manfaat atau tidak meningkatkan kapasitas atau kualitas produksi dari Aset Tetap tersebut, maka pengeluaran ini harus dibebankan menjadi biaya pada periode pengeluaran tersebut dilaksanakan. Dalam mencatat biaya yang dikeluarkan seperti biaya pemeliharaan mesin, komputer dan Aset Tetap lainnya yang sifatnya rutin dan tidak memperpanjang masa manfaat Aset Tetap bersangkutan, maka dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (Revenue

Expenditure) oleh Bank Nagari Cabang Utama Padang dengan jurnal sebagai berikut:

Biaya perbaikan dan pemeliharaan	xxx	
Kas		xxx

Jika biaya yang dikeluarkan untuk Aset Tetap tersebut relatif besar dan memperpanjang masa manfaat, merubah bentuk Aset Tetap atau dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi Aset Tetap tersebut maka pengeluaran ini akan dikapitalisasi (Capital Expenditure), pembebanan biayanya dapat ditangguhkan sesuai dengan jenis Aset Tetapnya, untuk menentukan apakah biaya tersebut dikapitalisasi atau tidak terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari kantor pusat dengan memberikan beberapa alasan dan pertimbangan untuk kepentingan kemajuan Bank Nagari Cabang Utama Padang.

### 3) Penyusutan aset tetap

Pada umumnya Aset Tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan mempunyai umur atau masa manfaat yang terbatas, sehingga pada suatu waktu Aset tersebut tidak dapat memberikan jasa lagi sebagaimana biasanya. Adapun pertimbangan manajemen memilih metode garis lurus sebagai metode penyusutan Aset Tetap Bank Nagari Cabang Utama Padang adalah karena penggunaan ataupun perhitungan dengan menggunakan metode ini lebih sederhana serta mudah dalam penentuan tarif penyusutan dari tiap-tiap jenis Aset yang dimiliki oleh Bank Nagari Cabang Utama Padang dan dengan metode garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan Aset Tetap yang sama besarnya setiap periode.

Dalam menggunakan metode garis lurus manajemen Bank Nagari Cabang Utama Padang memperhatikan tiga faktor sebagai berikut:

a) Harga perolehan

Perhitungan penyusutan ini erat hubungannya dengan harga Aset Tetap yang akan di alokasikan kepada periode-periode yang akan menerima manfaat selama umur atau masa kegunaannya. Aset Tetap yang dimiliki berdasarkan harga perolehan kecuali Aset Tetap yang diperoleh dari hadiah atau sumbangan dinilai berdasarkan harga pasar pada saat diperoleh atau diterima.

b) Taksiran Nilai Sisa atau Nilai Residu

Manajemen dalam melakukan penyusutan nilai Aset Tetap tanpa menaksir nilai residu dari Aset Tetap yang disusutkan, akan tetapi nilai residu tersebut dianggap oleh manajemen sama dengan nol rupiah atau tanpa nilai residu.

c) Taksiran umur atau masa kegunaan

Pada umumnya Aset Tetap yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, umur atau masa kegunaannya telah ditetapkan.

### 4) Pelepasan aset tetap

Kebijakan terhadap pemberhentian Aset Tetap pada Bank Nagari Cabang Utama Padang ditentukan oleh kebijakan dewan direksi berdasarkan kepada:

a) Untuk Aset Tetap yang belum habis masa manfaatnya

Dalam keadaan ini pimpinan Bank Nagari Cabang Utama Padang merasa bahwa Aset Tetapnya tidak efisien lagi untuk dipakai atau tidak dapat berfungsi lagi sebagaimana mestinya, meskipun masa manfaatnya belum habis maka kebijakan perusahaan akan menghentikan penggunaannya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

- (1) Kerusakan terus menerus sehingga selalu menimbulkan kerugian bagi perusahaan
- (2) Kemajuan teknologi serta perubahan selera konsumen sehingga Aset tersebut tidak efisien lagi digunakan dalam operasional Bank Nagari Cabang Utama Padang.

- (3) Adanya bencana alam (kebakaran, gempa bumi, dan lain sebagainya) sehingga Aset Tetap tersebut tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya.

Penghentian Aset Tetap seperti diatas Bank Nagari Cabang Utama Padang akan melakukan penjualan Aset Tetap dengan sistem dijual / dilelang kepada masyarakat umum dengan harapan supaya tidak menimbulkan kerugian yang terlalu besar bagi Bank Nagari Cabang Utama Padang.

- b) Untuk Aset Tetap yang sudah habis masa manfaatnya

Untuk Aset Tetap yang sudah habis masa manfaatnya dalam keadaan ini Bank Nagari Cabang Utama Padang akan langsung menghentikan pemakaian Aset Tetap. Perlakuan terhadap Aset Tetap ini sama dengan perlakuan Aset Tetap yang belum habis masa manfaatnya.

#### 5) Penyajian aset tetap

Dalam hal ini Bank Nagari Cabang Utama Padang telah menyajikan aset tetapnya pada neraca dengan mencantumkan nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

#### b) Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Bank Nagari Cabang Utama Padang

- 1) Perolehan Aset tetap

Biaya perolehan suatu aset meliputi harga belinya dan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.

- 2) Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Pengeluaran setelah perolehan suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan. Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset, diakui dalam laba rugi saat terjadinya

- 3) Penyusutan aset tetap

Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Jumlah penyusutan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Berikut contoh perhitungan penyusutan Aset Tetap yang dimiliki oleh Bank Nagari Cabang Utama Padang.

Inventaris alat-alat perabot

Tahun 2002

Harga perolehan = Rp 533.988.982

Nilai residu = Rp 0

Taksiran masa manfaat = 5 Tahun

Penyusutan pertahun = Tarif Penyusutan x (HP-NR)

$$= 20\% \times (\text{Rp } 533.988.982 - \text{Rp } 0)$$

$$= \text{Rp } 106.797.796$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan penyusutan inventaris alat-alat perabot Bank Nagari Cabang Utama Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3  
Daftar Penyusutan  
Inventaris alat-alat perabot  
Bank Nagari Cabang Utama Padang

No	Tahun Perolehan	Harga perolehan	Umur ekonomis	Nilai Residu	Penyusutan
1	2002	Rp 533.988.982	5 tahun	0	Rp 106.797.796
2	2003	Rp 2.650.000	5 tahun	0	Rp 530.000
3	2006	Rp 304.792.162	5 tahun	0	Rp 60.958.432
4	2007	Rp 43.862.500	5 tahun	0	Rp 8.772.500
5	2008	Rp 64.075.900	5 tahun	0	Rp 12.815.180
6	2009	Rp 24.915.000	5 tahun	0	Rp 4.983.000
7	2010	Rp 69.372.420	5 tahun	0	Rp 13.874.484
8	2011	Rp 19.595.000	5 tahun	0	Rp 3.919.000
9	2012	Rp 3.876.000	5 tahun	0	Rp 775.200

#### 4) Pelepasan aset tetap

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan (kecuali PSAK No. 30 mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa-balik) laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

#### 5) Penyajian aset tetap

Dalam PSAK No. 16 dinyatakan bahwa Aset Tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan Aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penyajian aset tetap di neraca harus disajikan secara terpisah, seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain. Agar penyajiannya lebih mudah dipahami maka pengungkapannya harus lengkap dan sistematis. Karena neraca merupakan suatu sumber informasi mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi.

#### b. Pembahasan

##### 1. Perolehan Aset tetap

Dalam melakukan penilaian terhadap Aset Tetap, Bank Nagari Cabang Utama Padang menggunakan metode penilaian Historical Cost, dimana harga perolehan pada saat terjadinya transaksi digunakan sebagai dasar untuk mencatat besarnya nilai Aset Tetap tersebut. Unsur yang termasuk dalam harga perolehan terdiri dari harga beli Aset ditambah dengan biaya-biaya lainnya (sampai Aset Tetap tersebut siap dioperasikan). Hal ini telah sesuai dengan PSAK yang menyatakan bahwa Biaya perolehan suatu aset meliputi harga belinya dan termasuk bea impor dan pajak pembelian.

##### 2. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Sehubungan dengan pengeluaran yang diperlukan untuk perbaikan, penambahan dan penggantian komponen penting salah satu peralatan jenis Aset Tetap lainnya namun tidak memperpanjang masa manfaat atau tidak meningkatkan kapasitas atau kualitas produksi dari Aset Tetap tersebut, maka pengeluaran ini harus dibebankan menjadi biaya pada periode pengeluaran tersebut dilaksanakan. Dalam mencatat biaya yang dikeluarkan seperti biaya pemeliharaan mesin, komputer dan Aset Tetap lainnya yang sifatnya rutin dan tidak memperpanjang masa manfaat Aset Tetap bersangkutan, maka dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (Revenue Expenditure) oleh Bank Nagari Cabang Utama Padang dengan jurnal sebagai berikut:



Biaya perbaikan dan pemeliharaan

xxx

Kas

xxx

Jika biaya yang dikeluarkan untuk Aset Tetap tersebut relatif besar dan memperpanjang masa manfaat, merubah bentuk Aset Tetap atau dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi Aset Tetap tersebut maka pengeluaran ini akan dikapitalisasi (Capital Expenditure), pembebanan biayanya dapat ditanggung sesuai dengan jenis Aset Tetapnya, untuk menentukan apakah biaya tersebut dikapitalisasi atau tidak terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari kantor pusat dengan memberikan beberapa alasan dan pertimbangan untuk kepentingan kemajuan Bank Nagari Cabang Utama Padang. Hal ini sesuai menurut PSAK dimana Bank Nagari Cabang Utama Padang telah memisahkan pengeluaran yang sifatnya rutin dengan pengeluaran yang dapat mempengaruhi umur dan kualitas suatu aset.

3. Penyusutan aset tetap

Setiap aset tetap yang dimiliki oleh Bank Nagari Cabang Utama Padang disusutkan kecualli tanah. Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus dimana dalam metode ini beban penyusutan akan sama setiap periode. Dalam menghitung penyusutan Bank Nagari Cabang Utama Padang mempertimbangkan tiga faktor yang terdiri dari harga perolehan, nilai sisa, dan umur ekonomis. Hal ini sesuai dengan PSAK dimana dalam menghitung penyusutan Setiap aset tetap yang dimiliki perlu memperhatikan harga perolehan, nilai sisa, dan umur ekonomis.

4. Pelepasan aset tetap

Kebijakan terhadap pemberhentian Aset Tetap pada Bank Nagari Cabang Utama Padang ditentukan oleh kebijakan dewan direksi berdasarkan kepada untuk Aset Tetap yang belum habis masa manfaatnya Dalam keadaan ini pimpinan Bank Nagari Cabang Utama Padang merasa bahwa Aset Tetapnya tidak efisien lagi untuk dipakai atau tidak dapat berfungsi lagi sebagaimana mestinya, meskipun masa manfaatnya belum habis maka kebijakan perusahaan akan menghentikan penggunaannya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Kerusakan terus menerus sehingga selalu menimbulkan kerugian bagi perusahaan, Kemajuan teknologi serta perubahan selera konsumen sehingga Aset tersebut tidak efisien lagi digunakan dalam operasional Bank Nagari Cabang Utama Padang, Adanya bencana alam (kebakaran, gempa bumi, dan lain sebagainya) sehingga Aset Tetap tersebut tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Kemudian Untuk Aset Tetap yang sudah habis masa manfaatnya dalam keadaan ini Bank Nagari Cabang Utama Padang akan langsung menghentikan pemakaian Aset Tetap. Perlakuan terhadap Aset Tetap ini sama dengan perlakuan Aset Tetap yang belum habis masa manfaatnya. Hal ini telah sesuai dengan PSAK dimana aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya

5. Penyajian aset tetap

Dalam PSAK No. 16 dinyatakan bahwa Aset Tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan Aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penyajian aset tetap di neraca harus disajikan secara terpisah, seperti tanah, inventaris dan lain-lain. Karena neraca merupakan suatu sumber informasi mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Hal ini sesuai dengan PSAK dimana Bank Nagari Cabang Utama Padang telah menyajikan aset tetapnya pada neraca.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai penerapan akuntansi Aset tetap pada Bank Nagari Cabang Utama Padang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Nagari Cabang Utama Padang telah menerapkan Standar Akuntansi keuangan dimana dalam penilaian Aset tetap tersebut Bank Nagari Cabang Utama Padang menggunakan metode historical cost, dalam menghitung biaya penyusutan Aset Tetap Bank Nagari Cabang Utama Padang menggunakan metode garis lurus dan Aset tetap yang diberhentikan penggunaannya sebelum habis masa manfaat dilakukan dengan menjual Aset Tetap tersebut dengan cara mengadakan pelelangan Aset dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari kantor pusat.
2. Perlakuan akuntansi Aset Tetap pada Bank Nagari Cabang Utama Padang pada umumnya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dimana setiap penentuan harga perolehan Aset Tetap yang dilakukan Bank Nagari Cabang Utama Padang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan Aset Tetap untuk mencatat pengeluaran yang dilakukan Bank Nagari Cabang Utama Padang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dimana Bank Nagari Cabang Utama Padang menentukan kebijakan untuk memisahkan biaya capital expenditure (pengeluaran modal) dan revenue expenditure (pengeluaran pendapatan)..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2009. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harnanto. 2002. *Akuntansi keuangan Intermediate*. Yogyakarta: BPF
- Horrison. 2007. *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donal E and Jerry J. Weygant. 2003. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Martani, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Gelora Aksara
- Soemarso S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat